



PENGARUH PROGRAM PEMBINAAN KESISWAAN BOARDING SCHOOL TERHADAP PENGUATAN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA DI SMP MIFTAHUNNUR KECAMATAN LEUWISADENG

Muh Takdir^{1*}, Agi Juandi²

¹²Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, Indonesia

*takdirbalebo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pembinaan kesiswaan boarding school terhadap penguatan jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode korelasi/survey yang menggunakan analisis korelasi / product moment pearsons dan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh program pembinaan kesiswaan boarding school terhadap penguatan jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur, sampel yang diambil dengan menggunakan total sampling sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 62 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada siswa dan melakukan wawancara kepada tenaga pendidik. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi menunjukkan bahwa program pembinaan kesiswaan boarding school memiliki hubungan kuat/tinggi dan berpengaruh terhadap jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur dengan perolehan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,736 > 0,246$ dengan nilai determinasi sebesar 54,2%. artinya program pembinaan kesiswaan boarding school memberikan pengaruh sebesar 54,2% terhadap penguatan jiwa kepemimpinan siswa.

Hasil perhitungan dari pengujian uji t_{hitung} diperoleh data $t_{hitung} = 8,421 > t_{tabel} = 1,670$ pada signifikan $\alpha = 5$, menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dari hasil tersebut membuktikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh program pembinaan kesiswaan boarding school yang signifikan terhadap penguatan jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur Kecamatan Leuwisadeng.

Kata kunci : Program Pembinaan, Boarding School, Jiwa Kepemimpinan Siswa.

I. Pendahuluan

Menurut UU RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, setiap orang membutuhkan pendidikan untuk menjalani kehidupan ini. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dimasa depan. Di Indonesia, tujuan pembangunan nasional adalah menumbuhkan manusia menjadi generasi yang handal, artinya dalam pengetahuan pembangunan nasional membutuhkan orang-orang yang dapat membantu keberhasilan semua program. Karena Melalui pendidikan, siswa mampu berpikir lebih sistematis tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, berwawasan, dan kritis terhadap masalah yang akan atau sedang dihadapi.

Dalam dunia pendidikan, tidak hanya perlu mendidik orang-orang yang cerdas, tetapi juga orang-orang yang memiliki kepribadian untuk mampu menjadi cikal bakal calon pemimpin masa depan. Hal tersebut di atas dapat pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban negara yang bermartabat. Sesuai UU RI No 23 Tahun 2003, bahwa tujuan Pendidikan nasional untuk meningkatkan potensi bangsa dan siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Jelas bahwa proses pendidikan menekankan pada pendidikan nilai, bukan hanya pemberian pengetahuan. Orang yang baik adalah orang yang memiliki kepribadian yang baik, misalnya dalam mengambil keputusan, dan selalu siap untuk bertanggung jawab atas hasil yang dibuatnya.

Salah satu karakter utama yang pada saat ini dibutuhkan oleh setiap siswa dalam perkembangan hidup sosialnya adalah karakter kepemimpinan. Karakter ini secara alami harus mampu tumbuh dan berkembang dalam setiap sendi kehidupan setiap manusia karena sudah menjadi kodrat dari Tuhan bahwa manusia dilahirkan ke dunia sebagai seorang pemimpin. Dan pada dasarnya setiap orang dapat menjadi pemimpin asalkan diberi kesempatan, setiap orang dapat dididik menjadi pemimpin melalui pendidikan formal maupun pengalaman praktek,

sehingga karakter harus ditumbuhkan sejak usia anak sekolah agar semangat kepemimpinan tertanam dalam jiwa seorang anak.

Namun, pada dekade akhir-akhir ini, Indonesia sedang mengalami krisis moralitas di kalangan siswanya. Sebuah krisis yang menyerang generasi muda, khususnya pada usia sekolah. Krisis moral ditandai dengan meningkatnya perilaku buruk siswa seperti tawuran, penolakan sekolah, keluar kelas atau bolos, dan sering menyontek saat ujian. Perilaku ini menjadi bukti bahwa moral dan perilaku siswa saat ini sangat memprihatinkan, sehingga dibutuhkan pola pembinaan yang khas untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut.

Salah satu metode yang saat ini dirasa efektif untuk diterapkan pada setiap lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan potensi siswa yaitu melalui sistem sekolah berasrama (Boarding School). Boarding School adalah integrasi sistem pendidikan asrama dan sekolah umum yang bertujuan untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, dan penanaman nilai-nilai moral siswa, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas dalam rangka mempersiapkan para generasi yang unggul dan mandiri. Karena dalam Boarding School terdapat kegiatan kesiswaan yang secara jelas terprogram, terorganisir dan terencana, juga peraturan lembaga yang memadu padankan nilai-nilai moral siswa. Selain itu, siswa sebelumnya telah dibina untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman serta melatih kedisiplinannya selama berada di asrama. Oleh karena itu, dengan beberapa program pembinaan kesiswaan pada Boarding School, siswa dianggap akan menjadi lebih aktif, disiplin, berani dan mandiri dalam setiap kegiatan guna menguatkan jiwa kepemimpinan siswa.

Namun pada kenyataannya, siswa tinggal di asrama sangat berbeda dengan di rumah, tidak sedikit siswa merasa kesulitan untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya di asrama. Masih banyak stigma yang menganggap bahwa boarding school adalah tempat yang menakutkan bagi siswa untuk tinggal di dalamnya. Padahal, asrama merupakan tempat yang sangat berperan penting dalam proses pengembangan karakter siswa.

Semenjak adanya pandemi Covid-19 ini, pendidikan Boarding School di SMP Miftahunnur mulai diaktifkan kembali setelah 3 tahun sebelumnya divakumkan. Menurutnya, setidaknya ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter siswa yang lebih baik dari sebelumnya terutama pada karakter kepemimpinannya. Karena dalam boarding school terdapat beberapa program pembinaan yang dipraktikan

kepada siswa. Namun terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan Boarding School tersebut, yaitu beberapa siswa tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, yang menghambat proses pembentukan karakter siswa terutama dalam hal penguatan jiwa kepemimpinannya di sekolah dan asrama. Mereka merasa tidak memiliki waktu istirahat yang cukup, artinya mereka kurang pandai dalam mengatur waktunya. Selain itu, sebagian siswa ketika belajar di kelas sulit untuk disiplin masuk kelas, tidak berani dan percaya diri ketika guru meminta berbicara didepan, serta kesulitan dalam mengatur pengerjaan tugas kelompok yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengenai penguatan jiwa kepemimpinan siswa melalui pengimplementasian beberapa program pembinaan kesiswaan pada Boarding School yang dilakukan di SMP Miftahunnur. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti menetapkan judul, "Pengaruh Program Pembinaan Kesiswaan Boarding School Terhadap Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa di SMP Miftahunnur Kecamatan Leuwisadeng".

II. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi dan regresi. Uji Korelasi dan regresi diarahkan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variabel. Uji korelasi dan regresi dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil⁴. Dalam penggunaan metode ini, peneliti telah membuktikan adanya pengaruh program pembinaan kesiswaan Boarding School terhadap penguatan jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur Kecamatan Leuwisadeng. Pada penelitian ini, tahap mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik antara lain: teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuesioner. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati (Hamalik, 2009). Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sesuai yang dibutuhkan untuk analisis. Dalam rangka mencapai ketepatan analisis penelitian, maka instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur penelitian haruslah tepat (Sardiman, 2011).

III. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pembinaan Kesiswaan Boarding School di SMP Miftahunnur

Boarding school merupakan lembaga yang memiliki tugas sosialisasi nilai dan norma yang hidup dalam masyarakat. Dimana dalam pelaksanaan boarding school, terdapat berbagai kegiatan yang dikemas dalam beberapa program pembinaan kepada siswa. Program pembinaan kesiswaan tersebut merupakan suatu layanan khusus yang diberikan untuk siswa agar dapat mengenali lingkungan sekolah dan menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah untuk bekal kehidupan yang datang. Oleh sebab itu program pembinaan pada siswa yang baik menjadi tolak ukur untuk siswa yang berhasil meningkatkan kemampuan dan keterampilan di lembaga pendidikan.

Dari hasil perhitungan angket mengenai program pembinaan kesiswaan boarding school didapatkan data bahwa nilai program pembinaan kesiswaan boarding school dengan jumlah responden sebanyak 62, 12 berkriteria tinggi dengan presentase sebesar 19,35%, 39 berkriteria sedang dengan presentase sebesar 62,91%, dan 11 berkriteria rendah dengan presentase sebesar 17,74%. Dari perolehan data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan kesiswaan boarding school di SMP Miftahunnur sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan kesiswaan boarding school di SMP Miftahunnur adalah dengan diterapkannya empat program pembinaan kesiswaan yang meliputi pembiasaan shalat berjamaah, program jum'at Infaq, ektarkurikuler muhadhoroh dan penetapan aturan atau tata tertib. Program pembinaan kesiswaan tersebut berpengaruh baik terhadap siswa yang menjalankannya dengan tekun, siswa dianggap sudah mampu berinisiatif dalam melaksanakan segala sesuatunya tanpa harus diberikan intruksi terlebih dahulu oleh pembina, siswa sudah disiplin dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas yang diberikan, selain itu juga siswa memiliki sikap simpati terhadap orang lain dengan menunjukkan kepeduliannya untuk permasalahan bersama.

2. Jiwa Kepemimpinan Siswa di SMP Miftahunnur

Dalam upaya penguatan jiwa kepemimpinan siswa di sekolah, tidak ada perbedaan yang signifikan dengan peningkatan jiwa kepemimpinan di seluruh sekolah secara keseluruhan. penguatan kepemimpinan siswa

dapat dilakukan dengan pengalaman hidup, atau pengalaman yang bisa menyajikan proses mempengaruhi, mengenali, mengendalikan diri juga mengendalikan orang lain. Karena keterampilan memimpin merupakan bagian dari pengembangan pribadi, dan siswa akan memperlihatkan hal itu pada tahap yang masih dini. Dari hasil pengisian angket dari 62 responden mengenai jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur diperoleh data bahwa 16 frekuensi yang berkriteria tinggi dengan presentase sebesar 25,80%, 41 frekuensi yang berkriteria sedang dengan presentase sebesar 65,83%, dan 5 frekuensi yang berkriteria rendah dengan presentase sebesar 8,07%. Dari perolehan data tersebut menunjukkan bahwa hampir semua siswa di SMP Miftahunnur memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

Berdasarkan analisis data penelitian juga menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur pada saat ini dianggap sudah lebih baik daripada saat tiga tahun kebelakang sejak pandemi Covid-19 ada di Indonesia. sebagian banyak siswa di SMP Miftahunnur sekarang ini memiliki karakter kepemimpinan yang cukup baik. Hasil wawancara dengan seorang pembina asrama diketahui bahwa semenjak adanya pandemi Covid-19 ini, pendidikan Boarding School di SMP Miftahunnur mulai diaktifkan kembali setelah 3 tahun sebelumnya divakumkan. Menurutnya, setidaknya ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter siswa yang lebih baik dari sebelumnya terutama pada karakter kepemimpinan siswa yang pada saat ini karakter kepemimpinan ini dianggap belum banyak menjadi fokus perhatian, padahal karakter ini memiliki dampak yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan seseorang sebagai individu yang hidup secara berkelompok. Di SMP Miftahunnur diketahui bahwa, terlihat perubahan karakter siswa saat mereka tekun mengikuti setiap program pembinaan kesiswaan di boarding school, jiwa kepemimpinan siswa terbentuk ketika mereka bisa memimpin barisan saat upacara dan memimpin temannya dalam berbagai kegiatan, juga aktif dalam kepengurusan OSIS yang mana mereka dapat bekerja secara kelompok dalam bertugas di berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah. selain itu, jarang sekali terjadi kasus bolos, tauran atau pesta pora yang dilakukan oleh siswa SMP Miftahunnur. Siswa selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. sehingga, di SMP Miftahunnur 3 tahun kebelakang ini karakter kepemimpinana siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan keterampilan siswa dianggap meningkat lebih baik.

Hasil penelitian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa di SMP Miftahunnur sudah dapat dikatakan baik, ini dilihat dari keaktifan siswa dalam berkontribusi terhadap berbagai kegiatan yang mencakup pada penguatan jiwa kepemimpinannya di sekolah.

3. Pengaruh Program Pembinaan Boarding School Terhadap Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Miftahunnur tentang pengaruh program pembinaan kesiswaan boarding school dapat diketahui bahwa program pembinaan kesiswaan boarding school berpengaruh kuat terhadap penguatan jiwa kepemimpinan siswa dilihat dari perolehan t_{hitung} sebesar 8,421 dan t_{tabel} 1,670 atau $8,421 > 1,670$ dan nilai signifikan 0,00 $< 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa program pembinaan kesiswaan boarding school berpengaruh signifikan terhadap jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur. Hasil uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan kesiswaan boarding school memiliki hubungan kuat/tinggi dan berpengaruh terhadap jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur dengan perolehan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,736 > 0,246$ dengan nilai determinasi sebesar 54,2%. Yang artinya program pembinaan kesiswaan boarding school memberikan pengaruh sebesar 54,2% terhadap penguatan jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur. Selain itu juga hasil pengujian signifikansi regresi menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $71,09 > 4,00$. artinya terdapat pengaruh signifikan antara program pembinaan kesiswaan boarding school terhadap penguatan jiwa kepemimpinan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Ardiantika Suntara (2019), bahwa pelaksanaan sekolah dengan system boarding school memberikan pengaruh yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter kepemimpinan siswa, melalui pelaksanaan program-program pembinaan yang dikemas dalam kegiatan berjenjang, kegiatan keseharian, serta pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui berbagai organisasi dan ekstrakurikuler menjadi sarana penting dalam upaya pendidikan karakter kepemimpinan pada boarding school.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Anisa Rizkiyani (2012) bahwa terdapat pengaruh sistem boarding school terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik dengan melakukan penelitian kepada 30 sampel di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut sehingga menunjukkan bahwa, nilai determinasi yang diperoleh dalam hasil penelitiannya sebesar 63,8%, nilai tersebut

menggambarkan kondisi bahwa karakter kepemimpinan peserta didik dipengaruhi oleh adanya pelaksanaan sistem Boarding School. Sedangkan sisanya sebesar 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan Program pembinaan kesiswaan dalam boarding school dapat memperkuat jiwa kepemimpinan yang dimiliki siswa karena program pembinaan tersebut sifatnya yang menarik sehingga peserta didik lebih leluasa untuk mengembangkan potensi dan membangun karakter yang ada dalam dirinya. Jika siswa tekun dalam mengikuti setiap program pembinaan ini maka akan banyak karakter yang terbangun dalam dirinya seperti tanggung jawab, ahlak yang mulia, percaya diri, terampil, empati, jujur, dan masih banyak lagi. Program pembinaan siswa yang diberikan oleh Pembina asrama dan pengelola boarding schoolsangat membantu peserta didik untuk belajar menjadi pemimpin, dilihat pada kehidupan siswa sehari-harinya di asrama, karakter kepemimpinan ini dipupuk dalam dirinya dengan pemberian tugas dan tanggung jawab masing-masing, misalnya dalam hidup berkelompok mereka mampu membagi tugasnya masing-masing untuk keperluan bersama seperti dalam jadwal masak, jadwal piket kebersihan, dan jadwal petugas jum'at infaq mereka mampu membentuknya sendiri dan melaksanakan sesuai yang telah dijadwalkan. Pada saat di sekolah pun mereka selalu aktif sebagai pengurus OSIS SMP Miftahunnur sehinggadengan seperti itu mereka belajar untuk dipimpin dan memimpin (Purwanto, 2011).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan kesiswaan boarding school dapat mempengaruhi jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur. Dalam sistem boarding school sebenarnya banyak faktor yang dapat diukur seperti pelaksanaan pembelajaran, kualitas pelayanan, kompetensi pendidik dll. namun pada penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pada pelaksanaan program pembinaan kesiswaan agar peneliti mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap jiwa kepemimpinan siswa, sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 54,2% pengaruh program pembinaan kesiswaan boarding school terhadap penguatan jiwa kepemimpinan siswa sehingga hasil ini menunjukkan bahwa 45,8% ada pada faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi jiwa kepemimpinan siswa.

IV. Kesimpulan

Pelaksanaan program pembinaan kesiswaan boarding school di SMP Miftahunnur yaitu dengan diimplementasikannya beberapa program pembinaan yang secara rutin dilaksanakan setiap hari oleh siswa di asrama, program-program pembinaan tersebut meliputi program shalat

berjamaah dan peraturan tata tertib. Adapun program minggunya adalah program Jum'at Infaq di setiap hari Jum'at dan ekstrakurikuler Muhadhoroh yang dilaksanakan setiap Sabtu malam. Terlaksananya program-program tersebut merupakan upaya dalam rangka pembentukan karakter agar siswa menjadi disiplin, mandiri, berani, tanggung jawab, dan peduli antar sesama. Sehingga diharapkan mampu menjadi cikal bakal pemimpin masa depan.

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa 57 dari 62 siswa di SMP Miftahunnur dianggap memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, dimana jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur terbentuk ketika siswa dapat memimpin barisan saat upacara dan memimpin temannya dalam berbagai kegiatan, juga aktif dalam kepengurusan OSIS, bekerja secara kelompok dalam bertugas di berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Selain itu, siswa selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sejalan dengan diaktifkannya kembali boarding school di SMP Miftahunnur dengan pengimplementasian program-program pembinaan kesiswaan berpengaruh baik terhadap jiwa kepemimpinana siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan keterampilan siswa dianggap meningkat jauh lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan kesiswaan boarding school dapat mempengaruhi jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur. Berdasarkan analisis data pada hasil uji korelasi menunjukkan bahwa program pembinaan kesiswaan boarding school memiliki hubungan kuat/tinggi dan berpengaruh terhadap jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur dengan perolehan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,736 > 0,246$ dengan nilai determinasi sebesar 54,2%. Artinya program pembinaan kesiswaan boarding school memberikan pengaruh sebesar 54,2% terhadap penguatan jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur. Dari hasil pengujian signifikansi regresi juga menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $71,09 > 4,00$. Dari perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} dengan demikian H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara program pembinaan kesiswaan boarding school terhadap penguatan jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur.

Dilihat dari hasil uji signifikansi (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,421 dan t_{tabel} 1,670 atau $8,421 > 1,670$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa program pembinaan kesiswaan boarding school berpengaruh signifikan terhadap jiwa kepemimpinan siswa di SMP Miftahunnur.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Rizkiyani. 2012. "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik". Jurnal Pendidikan Universitas Garut. No. 1, Januari 2012. Hal.18.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rinakea Cipta.
- A.M. Sardiman, 2011. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar." Jakarta: Rajawali Press.
- Hamzah B. Uno, 2012, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: PANDIVA BUKU.
- Ngalim Purwanto, 2011. Psikologi Pendidikan, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal.65
- Oemar Hamalik. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta, PT Bumi Aksara, hal. 156
- Reza Adikara Suntara dkk., 2019. "Penerapan Sistem Boarding School dalam mewujudkan Karakter Kepemimpinan di Sekolah". Jurnal Civicus. No. 1, Juni 2019.hal.16.
- UU RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), hal. 156
- Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), hal. 319